

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi wacana historis yang berfokus pada pembentukan makna sosial kawasan “*Negara Beling*”. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana istilah “Negara Beling” muncul dan bertransformasi sebagai representasi kawasan yang lahir dari interaksi sosial dan historis di kawasan Cicadas.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk memberikan penjelasan atau gambaran yang menyeluruh tentang suatu pokok masalah tertentu (Setyobudi, 2020: 24). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yakni analisa wacana kritis yang dikembangkan oleh Fairclough untuk memahami makna wacana “Negara Beling”. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mengenai bagaimana wacana “Negara Beling” dengan melakukan eksplorasi pengalaman, pandangan, dan interaksi warga lokal yang menjadi bagian dari pembentukan istilah tersebut.

Pendekatan Analisa Wacana Kritis Fairclough dipilih karena pendekatan ini mampu untuk menghubungkan wacana dengan konteks sosial, historis dan ideologis yang membentuknya. Pendekatan ini relevan untuk mengkaji istilah “Negara Beling” sebagai produk konstruksi sosial dari dinamika sejarah kawasan. Kerangka kerja Fairclough secara terstruktur melalui tiga dimensi analisis yakni teks, praktik diskursif dan praktik sosial. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana wacana ini diproduksi, disebarluaskan dan dipertahankan atau tidak dipertahankan dalam interaksi sosial. Analisa berawal dari teks pada apa yang ditampilkan, selanjutnya memahami pada praktiknya

bagaimana wacana diproduksi, dan mengkaji istilah ini berkaitan dengan konteks sosial-historis kawasan.

3.1.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Jl. Asep Berlian melakukan penelusuran di RW 04, 06, 11, dan 15 pada Kelurahan Cicadas, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung. Kawasan Cicadas pada dasarnya merupakan kawasan yang besar berdasarkan pemahaman warga ‘lokal’ dan ketika memandang “Negara Beling” sebagai wacana hal ini tidak dapat dikesampingkan maka perlu dilakukan pemilihan kawasan spesifik pada kawasan yang dirujuk sebagai kawasan Cicadas diluar pemahaman kawasan administratifnya dengan mempertimbangkan aspek historitas pengembangan dan pemekaran kawasan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan yang menunjukkan kawasan sebagai lokasi spesifik rujukan yang paling banyak dirujuk pada wacana “Negara Beling” terhadap Kawasan Cicadas yang terlihat pada penelitian relevan dan media massa.

3.1.2. Sumber Data Penelitian

Sumber informasi digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data primer dan sekunder yang mendukung kebutuhan data penelitian. Data primer merupakan perolehan informasi yang didapatkan melalui informan baik melalui pengamatan maupun wawancara yang didapatkan oleh peneliti sebagai catatan peneliti pada hasil temuannya di lapangan (Setyobudi, 2020: 96). Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari warga yang sudah tinggal lama di kawasan RW 04, 06, 11, dan 15 Jl. Asep Berlian, Kelurahan Cicadas,

Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung. Kriteria informan memiliki klasifikasi tersendiri merujuk pada informan yang dianggap dapat memahami konteks penelitian berdasarkan sifat penelitian kualitatif yakni bergantung pada kesesuaian informan yang dipilih (Setyobudi, 2020: 24).

Data sekunder yang digunakan untuk mendukung kebutuhan data penelitian yang berperan untuk memperkuat hasil data primer yang telah diperoleh di lapangan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh sebagai rujukan penelitian dengan peneliti sebagai pihak kedua penerima data seperti buku, berita, tulisan karya ilmiah dan literatur lainnya (Setyobudi, 2020: 97). Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membutuhkan sejumlah data primer dan dukungan data sekunder yang berkaitan dengan wacana “Negara Beling” terutama yang merujuk pada kawasan Cicadas untuk memberikan gambaran umum, pengalaman narasi warga terhadap era “Negara Beling” dan interaksi warga kawasan Cicadas disamping adanya istilah “Negara Beling” itu sendiri.

3.1.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan pada dua tahapan yakni tahapan pertama melakukan penelusuran dan analisa data sekunder untuk memahami bagaimana wacana dipilih digambarkan melalui pilihan sudut pandang media dan tahap kedua menganalisa data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi visual. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1) Studi Pustaka

Referensi pustaka pada penelitian ini digunakan sebagai data acuan dari berbagai referensi yang relevan untuk menggambarkan mengenai gambaran umum kawasan Cicadas, penggambaran media terhadap kawasan dan dokumentasi pribadi warga terhadap kawasan. Studi pustaka ini diklasifikasikan pada beberapa tema untuk mencapai pemahaman yang komprehensif terhadap wacana ‘Negara Beling’.

Studi dokumen ini dibutuhkan untuk memberikan gambaran data yang dapat memberikan gambaran umum wilayah, arsip media untuk penelusuran produksi wacana, pengalaman dan pandangan pribadi berasal dari arsip pribadi warga terhadap kawasan, publikasi penelitian karya ilmiah relevan sebagai rujukan.

2) Observasi

Observasi dilakukan sebagai teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan dan mengandalkan aktivitas pencatatan pada perekaman suatu gejala dalam berbagai macam tindakan yang relevan dengan fokus analisa yang dikaji baik suasana atau situasi dan kondisi maupun konteks yang melatarbelakanginya (Setyobudi, 2020: 110).

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipasi dengan terjun langsung ke lokasi penelitian melakukan pengumpulan data sekaligus terlibat terhadap objek. Aspek analisa yang menjadi fokus analisis dalam observasi ialah interaksi sosial warga, aktivitas sehari-hari, juga kondisi fisik kawasan berdasarkan rutinitas warga, kegiatan sosial dan percakapan informal untuk mengetahui bagaimana “*teks*”

dimaknai oleh warga RW 04, 06, 11, dan 15 di Jln. Asep Berlian, Kelurahan Cicadas, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung.

3) Wawancara

Wawancara merupakan metode yang penting untuk menggali informasi mendalam yang memungkinkan peneliti memahami perspektif dan pengalaman dari informan secara lebih holistik. Tahapan wawancara dilakukan kepada informan yakni warga di RW 04, 06, 11, 15 di Jln. Asep Berlian, Kelurahan Cicadas, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung yang sudah tinggal lama di kawasan tersebut. Wawancara yang dilakukan berupa wawancara mendalam (*in-depth-interview*) baik secara terstruktur kepada narasumber formal dari Kelurahan Cicadas dan semi-struktur terhadap warga kawasan untuk mengungkap bagaimana wacana “Negara Beling” dalam pandangan dan pengalaman warga terhadap interaksi sosial antarwarga. Catatan selama wawancara juga didukung dengan pencatatan nuansa yang penting untuk penelitian ini.

Informan dalam penelitian ini sebagai sumber data primer dipilih menggunakan Teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* dengan mempertimbangkan kriteria dan kategori yang relevan dengan tujuan penelitian yakni menggali pemahaman secara mendalam terhadap istilah “Negara Beling” baik dari produksi wacana dan berkaitan dengan konteks sosio-kultural kawasan. Jumlah informan sendiri dibatasi hingga dianggap telah terdapat pengulangan data sehingga data menjadi jenuh. Namun, tidak menafikan jika jumlah informan juga variasi informan

berhubung menggunakan teknik *snowball sampling* masih dapat luput terhadap informasi yang belum dan tidak keluar dalam penelitian.

Kategori informan akan terdiri dalam tiga kategori berdasarkan durasi lama tinggal, keterlibatan dalam komunitas atau peran dalam masyarakat, juga yang dianggap memiliki pemahaman tentang istilah tersebut. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti juga melakukan triangulasi kategorisasi informan yang menjadi sumber penelitian dengan mewawancarai masyarakat yang dianggap berada di luar kawasan penelitian namun termasuk ke dalam kawasan Cicadas untuk memahami sejauh mana istilah “Negara Beling” itu diketahui dan dipahami. Tujuan melakukan ini juga dapat membantu melakukan penelusuran pada produksi awal istilah “Negara Beling” berkaitan dengan konteks sosial-kultural kawasan. Kategorisasi informan ini ialah untuk mendapatkan pemahaman bagaimana *teks*, praktik *diskursif*, dan konteks sosio-kultural digambarkan oleh narasi warga.

4) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian dapat berbentuk secara visual, audio-visual, maupun audio. Dokumentasi data dilakukan dengan melakukan pencatatan dan juga rekaman sebagai arsip peneliti dan penunjang data penelitian. Fungsi dokumentasi dalam penelitian yakni untuk memperlengkap data dan sebagai bukti penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Data dokumentasi yang dihimpun adalah berbagai arsip koleksi pribadi warga, kondisi kawasan, arsip media massa untuk penelusuran pembingkai kawasan pada media massa, dan

arsip yang relevan berkaitan dapat memberikan gambaran umum konteks kawasan.

3.1.4. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah data pada satuan yang dapat dikelola, mencari, dan menemukan pola, menjabarkan hal yang paling penting dan relevan sebagai temuan penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah keseluruhan data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data yang diperoleh dianggap jenuh dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan ataupun verifikasi. Proses ini juga dilakukan dengan menggunakan alat analitis penelitian menggunakan pendekatan Analisa Wacana Kritis.

Analisa Wacana Kritis merupakan telaah yang dilakukan untuk mengkaji lebih dalam makna sesungguhnya (Masitoh, 2020: 67). Analisa wacana “membaca” *teks* tidak terbatas pada aspek bahasa namun menghubungkannya dengan konteks. Karakteristik analisis wacana kritis terdiri dari tindakan, konteks, histori, kekuasaan dan ideologi. Fairclough (1989; dalam Masitoh, 2020: 68) memperkuat karakteristik tersebut dengan menyebutkan bahwa wacana mempengaruhi dan dipengaruhi oleh konteks sosial itu sendiri. Pendekatan analisis wacana kritis Fairclough ini juga dikenal dengan pendekatan perubahan sosial. Proses pendekatan ini menjelaskan bahwa ada hubungan dialektikal antara proses mempengaruhi dan dipengaruhi

pada hubungan wacana dan tatanan sosial. Analisis data menggunakan analisis wacana kritis Fairclough didasarkan pada elemen penting yang terbagi menjadi 3 dimensi yakni teks, praktik diskursif, praktik sosial dengan menggunakan konsep konstruksi sosial untuk mencapai pemahaman terhadap wacana “Negara Beling”.

Setiap teks pada dasarnya secara bersamaan yakni memiliki tiga fungsi yaitu representasi, relasi, dan identitas. Pada tahap ini teks dijelaskan tanpa hubungan dengan aspek tertentu mengenai bagaimana analisa deskriptif terhadap “Negara Beling”. Praktik diskursif sebagai tahap kedua analisa memusatkan fokus pada bagaimana produksi, distribusi dan konsumsi teks dilakukan. Tahap ini dilakukan interpretasi untuk menafsirkan teks dihubungkan dengan praktik wacana yang dilakukan. Tahap ketiga, yakni praktik sosial-budaya yang terdiri dari analisa tingkat situasional, institusional dan sosial, Tahap ini berupaya memberikan eksplanasi atau penjelasan dengan tujuan menjelaskan hasil penafsiran dengan menghubungkan produksi teks dengan praktik sosiokultural pada teks “Negara Beling”.

3.1.5. Validasi Data

Validasi data adalah proses menguji dan membuktikan keabsahan informasi yang diperoleh selama penelitian, baik dari segi isi maupun prosedur pengumpulannya. Peneliti dalam penelitian ini menguji validasi data dengan triangulasi. Triangulasi adalah proses menguji validitas data dengan mengkonfirmasi informasi dari berbagai sumber yang berbeda dilakukan dengan cara melakukan triangulasi

pengumpulan sumber dan juga metode analisa untuk mewujudkan data yang kredibel.

Bentuk triangulasi data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membandingkan sumber data yang dimiliki dari tiga tahapan analisa yakni teks, praktik diskursif dan praktik sosial baik dari segi dokumen dan informasi hasil wawancara yang tidak hanya dilakukan melalui penelusuran pengalaman dan pandangan warga melainkan dengan pihak luar seperti pemerintah dan media yang tidak sepenuhnya tergabung dalam dinamika warga secara langsung. Hasil dari triangulasi ini merupakan hubungan dialektis antara sumber data primer dan sekunder untuk secara mendalam mendukung hasil analisa terhadap wacana “Negara Beling”.

3.2. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari lima (V) bab dengan setiap bab memuat pembahasan yang berbeda berdasarkan tujuan penjabaran penulisan, sebagai berikut:

BAB I – PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai pembahasan latar belakang masalah dari penelitian, yang diteliti yakni konteks tentang “Negara Beling” di kawasan Cicadas sebagai pengantar, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan praktis.

BAB II – TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan penjabaran variabel independen dan dependen pada penelitian dengan landasan teori juga kerangka pemikiran sebagai suatu kerangka mendasar gambaran penelitian ini dilakukan. Variabel independen

merupakan konstruksi sosial dan dependen terhadap stereotip kawasan. Landasan teori memaparkan penjelasan Analisa Wacana Kritis Fairclough sebagai pendekatan untuk memahami wacana.

BAB III – METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan mengenai metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini memuat mengenai jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data yang diperlukan, teknik analisis data menggunakan tiga dimensi analisa wacana kritis Fairclough (teks, praktik diskursif, praktik sosial) dan proses validasi data. Bab ini juga membahas pembahasan sistematika penulisan.

BAB IV – HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai penjelasan deskripsi kawasan Cicadas dan konteks historisnya sebagai gambaran umum kawasan, pemaparan analisa konstruksi wacana “Negara Beling”, pembahasan dinamika pembentukan wacana dalam masyarakat, analisis implikasi wacana terhadap identitas kawasan dan interpretasi temuan data dalam konteks teoritis sebagai hasil dan pembahasan penelitian

BAB V – SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjadi bab penutup yang memuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, sekaligus menjawab pertanyaan penelitian dengan menyajikan inti jawaban dari hasil analisa penyajian dan pembahasan data yang disajikan di bab empat. Sub bab saran pada bab ini merujuk pada fenomena permasalahan yang dikaji dan merujuk untuk penelitian berikutnya.